

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di dunia. Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang sesungguhnya dan seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan khususnya.

Disinilah pentingnya bimbingan dan konseling Islam yang mengedepankan dan memusatkan penanaman nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya. Hal tersebut tidak hanya menyelesaikan masalah siswa dalam hubungannya dengan belajar, namun juga dalam masalah yang berhubungan dengan tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam. Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia, Bimbingan dan konseling Islam juga menuntut kearah hidup yang sakinah karena selalu dekat dengan Allah SWT.

Bimbingan dan Konseling Islam adalah kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani terhadap perkembangan menjadi manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang

dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul.¹ Menurut Farida dan Saliyo, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Inti pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam adalah penjiwaan agama dalam pribadi siswa sehubungan dengan usaha memecahkan masalah dalam kehidupannya. Siswa dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologinya. Dengan keadaan demikian sikap dan pribadi pembimbing sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa, oleh karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pribadi pembimbingnya. Pengaruh orang lain terhadap kejiwaan seseorang termasuk dalam motivasi.³

¹ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2018), h. 20.

² Farida dan Saliyo, *Teknik Teknik Layanan Bimbingan dan konseling Islam*, h. 18-19.

³ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 25.

Motivasi adalah gejala psikologi yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu: motivasi instrinsik adalah dorongan yang berasal dari diri sendiri atau meyakini dengan tugas yang dilakukannya dan yang kedua motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Keduanya sangat diperlukan dalam pelaksanaan belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab bagi seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh sesuai dengan kebutuhannya. Segala sesuatu yang dapat menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.⁴

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan ini, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian siswa di SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu mengalami motivasi belajar yang bervariasi khususnya jika dilihat dari hasil belajar siswa yang di bawah rata-rata, kemudian menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti suka menentang, ketekunan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta suka membolos bahkan pada saat pembelajaran diselenggarakan secara daring. Hal ini didukung oleh hasil

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 114.

wawancara dengan Ibu Lina Dwi Jayanti, S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu mengungkapkan bahwa:

“Motivasi belajar siswa setelah penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di buka kembali, terbilang beragam karena dilihat dari tingkat kehadiran, masih ada beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa alasan. Selain itu saya juga mendapatkan laporan dari beberapa guru Mata Pelajaran perihal siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu”⁵

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, maka guru BK di SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu melakukan suatu strategi. Strategi dalam memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam belajarnya dengan menumbuhkan kesadaran serta motivasi yang sangat kuat dan semangat tanpa meninggalkan unsur Islam yakni melalui bimbingan dan konseling Islam.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina Dwi Jayanti, S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu mengungkapkan bahwa:

“Selama pandemi *Covid-19* bimbingan tetap dilaksanakan secara tatap muka, khususnya dengan siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas daring dan dengan siswa yang tidak punya *handphone*. Jika ada siswa yang *lost contact*, maka akan dilaksanakan *home visit*. Saat bimbingan saya akan memberikan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya mengerjakan tugas-tugas karena hal tersebut merupakan kewajiban mereka sebagai peserta didik, selain itu, saya juga selalu mengingatkan mereka untuk sholat dan menjalankan semua perintah Allah”.⁶

Ibu Ngadikem, S.Pd., M.Pd yang juga merupakan guru BK di SMP Negeri 1 Angsana menyatakan:

“Selama pandemi ini, bimbingan dan konseling tetap berjalan, hanya saja metode pelaksanaannya berbeda. Dimasa pandemi ini bimbingan dan konseling lebih banyak diselenggarakan dalam bentuk *home visit* dan

⁵ Hasil Wawancara dengan Lina Dwi Jayanti, S.Pd selaku Guru BK SMP Negeri 1 Angsana, Sabtu, 30 Oktober 2021.

⁶ Hasil Wawancara dengan Lina Dwi Jayanti, S.Pd selaku Guru BK SMP Negeri 1 Angsana, Sabtu, 30 Oktober 2021.

masalah yang terjadi kebanyakan karena siswa tidak mengikuti pembelajaran secara daring dan tidak mengumpulkan tugas”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan di atas, dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam di SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan oleh Guru BK, baik pada masa pembelajaran tatap muka sebelum pandemi *Covid-19* dan juga pada masa pandemi *Covid-19* saat pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Hasil penelitian Mardiah mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling Islam berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa.⁸ Sementara itu, Amriana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui pemberian arahan-arahan yang baik kepada siswa maka dapat menyebabkan terjadinya peningkatan dan perubahan motivasi belajar siswa. Adanya bimbingan dan konseling Islam akan menjadikan siswa semakin baik dan tidak mempunyai masalah dan akan menunjukkan pribadi yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, beriman dan bertakwa, jujur, ikhlas, suka tolong-menolong, sopan dan santun dalam berbicara, berpenampilan baik dan memiliki perilaku yang pantas di teladani.⁹

⁷ Hasil Wawancara dengan Ngadikem, S.Pd, M.Pd selaku Guru BK SMP Negeri 1 Angsana, Sabtu, 30 Oktober 2021.

⁸ Siti Mardiah, “Pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dengan Teknik Muhasabah terhadap Motivasi Belajar pada Siswa (Penelitian pada Semua Siswa Sederajat Sekolah Dasar/Paket A di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 Ujung Berung-Bandung)”, *Skripsi*; UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016, h. 76.

⁹ Dina Amriana, “Peranan Bimbingan dan konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Makassar”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, h. 47.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pengaruh bimbingan dan konseling Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

1. Bagaimana bimbingan dan konseling Islam pada SMP Negeri 1 Angsana?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Angsana?
3. Apakah terdapat pengaruh bimbingan dan konseling Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Angsana?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan dan konseling Islam di SMP Negeri 1 Angsana.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Angsana.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan konseling Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Angsana.

D. Alasan Memilih Judul

Dipilihnya judul di atas berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Pentingnya Bimbingan dan Konseling Islam terhadap siswa karena dapat membantu siswa dalam menemukan arti dan tujuan hidupnya, serta mampu memahami bahwa masalah yang datang adalah ujian dan dapat diselesaikan melalui proses perjalanan waktu, maka siswa akan mulai berjuang demi hidupnya sendiri. Menjadikan diri siswa untuk mentaati peraturan yang berlaku secara sadar tanpa harus takut terhadap guru BK serta lingkungan yang tak bermasalah.
2. Pentingnya motivasi belajar siswa yang merupakan faktor pendorong utama yang menumbuhkan semangat siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan menentukan hasil dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi dan hasil belajar siswa, demikian pula sebaliknya jika motivasi belajar rendah, maka prestasi dan hasil belajar juga akan rendah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan akan berguna sebagai sumbanganpemikiran bagi dunia pendidikan Islam khususnya pada bidang BK Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk guru BK SMP Negeri 1 Angsana untuk meningkatkan dan menambahpengetahuan mengenai penerapan bimbingan dan konseling Islam dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan untuk menambah bahan acuan/ informasi dan referensi berkenaan dengan bimbingan dan konseling Islam dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian mengenai bimbingan dan konseling Islam dan motivasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi, maka peneliti merasa perlu adanya penegasan judul dan pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Bimbingan dan konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰ Bimbingan dan konseling Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan dan konseling Islam yang diselenggarakan oleh guru BK pada SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu yang diukur melalui indikator: bidang pendidikan, bidang sikap, bidang pembinaan kepribadian, bidang kesehatan jasmani dan rohani, bidang pekerjaan, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan keluarga.

2. Motivasi Belajar Siswa

¹⁰ Farida dan Saliyo, *Teknik ...*, h. 18-19.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.¹¹ Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu yang diukur melalui ketekunan mengerjakan tugas, keuletan menghadapi kesulitan dan tidak lekas puas, senang bekerja secara mandiri, dan memiliki ketertarikan dengan hal baru serta mampu mempertahankan pendapat.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran yang dilakukan pada berbagai sumber menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hidayati dalam penelitian berjudul Usaha Bimbingan dan konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara meningkatkan gairah belajar siswa, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, serta memberikan pengarahan untuk melangkah lebih maju dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Langkah-langkah yang digunakan bimbingan dan konseling dalam usaha mengatasi masalah siswa sehingga tercipta sikap dan belajar yang baik yaitu dengan; (1) Mengidentifikasi

¹¹ Sardiman, *Interaksi ...*, h. 75.

masalah siswa. (2) Mencari latar belakang masalah yang dihadapi siswa. (3) Memberikan bantuan berupa bimbingan belajar dan sosial. Motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam dapat dikatakan sudah ada peningkatan dengan ditandai siswa tidak lagi melanggar peraturan sekolah serta tidak ada masalah dalam belajar, prestasi mulai meningkat.¹²Persamaan dengan penelitian Hidayati adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan dan konseling Islam dan motivasi belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode analisis penelitian sebab penelitian Hidayati menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan korelasional.

2. Mardiah dalam penelitian berjudul Pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dengan Teknik Muhasabah terhadap Motivasi Belajar pada Siswa (Penelitian pada Semua Siswa Sederajat Sekolah Dasar/Paket A di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 Ujung Berung-Bandung). Hasil penelitian, pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30. Berdasarkan tabel 3.8, nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel di atas nilai korelasi adalah 0,864. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Melalui tabel ini

¹² Nur Rohma Sri Hidayati, "Usaha Bimbingan dan konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta", *Skripsi*; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, h. 2.

juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah $0,746 \times 100\% = 74,60\%$ yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (Bimbingan dan konseling Islam menggunakan Teknik Muhasabah) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 74,60% terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dan 25,40% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan dan konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 berjalan dengan baik sehingga berpengaruh baik pula terhadap motivasi belajar pada siswa.¹³ Persamaan dengan penelitian Mardiah adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh bimbingan dan konseling islam terhadap motivasi belajar siswa, hanya saja penelitian Mardiah memfokuskan penelitiannya pada bimbingan dan konseling Islam dengan tehnik mahasabah, sedangkan bimbingan dan konseling Islam pada penelitian sekarang difokuskan pada program atau bidang yang menjadi bagian dari bimbingan dan konseling Islam itu sendiri.

3. Tarmizi dalam penelitian berjudul *Urgency of Islamic Guidance and Counseling in Mahrasah (Case Study: MAN 2 Model Medan)*. Manusia diharapkan dapat saling membantu sesuai dengan kemampuan dan

¹³ Siti Mardiah, Pengaruh ..., h. 76.

kapasitasnya sebagai manusia itu sendiri yang memberikan motivasi untuk tetap sabar dan percaya dalam menghadapi perjalanan hidup ini. Jika bisa dilakukan oleh manusia, Allah menjanjikan sekecil apapun aktivitas yang dilakukan di dunia ini akan mendapat pahala dari Allah. Permasalahan mahasiswa yang diungkap melalui instrumen AUM adalah masalah bidang pendidikan dan pembelajaran menduduki peringkat pertama, dimana 17% dari 360 mahasiswa mengalami masalah pendidikan dan pembelajaran, kemudian masalah jasmani dan kesehatan pada urutan kedua dengan 16% dari 360 siswa mengalami masalah fisik dan kesehatan, dan pada urutan ketiga 15% dari 360 siswa mengalami masalah nilai agama dan moral.¹⁴

4. Amriana dalam penelitian berjudul Peranan Bimbingan dan konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Makassar. Hasil penelitian membuktikan bahwa : Peranan Bimbingan dan konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 30 Makassar memiliki strategi khusus, dimana ketika strategi guru di terapkanyaitu dengan memberikan arahan-arahan dan motivasi yang baik kepadasiswa maka terjadi peningkatan dan perubahan.Tingkat motivasi belajarsiswa di SMP Negeri 30 Makassar setelah adanya Bimbingan dan konseling Islami semakin meningkat. Dengan berperannya Bimbingan dan konseling Islamdi SMP Negeri 30 Makassar itu menjadikan siswa semakin baik dan tidak mempunyai masalah dan

¹⁴Tarmizi, "Urgency of Islamic Guidance and Counseling in Mahrasah (Case Study: MAN 2 Model Medan)", dalam *IOSR Journal of Research & Method in Education*, Vol. 6, No. 5, 2016.

akan menunjukkan pribadi yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, beriman dan bertakwa, jujur, ikhlas, suka tolong-menolong, sopan dan santun dalam berbicara, berpenampilan baik dan memiliki perilaku yang pantas di teladani.¹⁵ Persamaan dengan penelitian Amriana adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan dan konseling Islam dan motivasi belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode analisis penelitian sebab penelitian Amriana menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan korelasional.

5. Nisa dalam penelitian berjudul Pengaruh Bimbingan dan konseling Islam Pendidikan dengan Pendekatan Behavioristik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bimbingan dan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 103,42 termasuk dalam interval 97-128, artinya kategori baik. Adapun aspek yang mempengaruhi adalah aspek penguatan positif dan aspek modelling / pemberian contoh. 2) Motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Ini terlihat dari rata-rata sebesar 114,93 termasuk dalam interval 106-140, artinya berkategori tinggi. Adapun aspek yang mempengaruhi adalah aspek kesungguhan, aspek motivasi intrinsik dan aspek motivasi ekstrinsik 3) BKI pendidikan dengan pendekatan

¹⁵ Dina Amriana, *Peranan ...*, h. 47.

behavioristik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat berdasarkan koefisien regresi BKI pendidikan dengan pendekatan behavioristik sebesar 0,596 menyatakan bahwa setiap kenaikan BKI pendidikan dengan pendekatan behavioristik sebesar 100% akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 57,4% dan hasil perhitungan diperoleh dari uji t menghasilkan nilai nilai R square (R²) sebesar 0,295. Maka dapat diketahui besaran pengaruh dari BKI pendidikan dengan pendekatan behavioristik terhadap motivasi belajar adalah sebesar 29,5%, sehingga masih ada 70,5% pengaruh variabel lain di luar BKI pendidikan dengan pendekatan behavioristik yang turut mempengaruhi motivasi belajar. Ada sebanyak 70,5% Pengaruh lain yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, seperti faktor minat, perhatian, dan kecemasan yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar bagi peserta didik.¹⁶ Persamaan dengan penelitian Nisa adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh bimbingan dan konseling islam terhadap motivasi belajar siswa, hanya saja penelitian Nisa memfokuskan penelitiannya pada bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan behavioristik, sedangkan bimbingan dan konseling Islam pada penelitian sekarang difokuskan pada program atau bidang yang menjadi bagian dari bimbingan dan konseling Islam itu sendiri.

¹⁶ Aisyah Noor Sayyidatun Nisa, "Pengaruh Bimbingan dan konseling Islam Pendidikan dengan Pendekatan Behavioristik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016", *Skripsi*; IAIN Kudus, 2018, h. 115.

6. Hariza dalam penelitian berjudul *The Influence of Counseling Guidance and Spiritual Intelligence in Developing Students' Islamic Personality*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang signifikan terhadap upaya pengembangan kepribadian Islami siswa di sekolah. Peran guru dalam bimbingan dan konseling dan kecerdasan spiritual terhadap siswa akan mampu memberikan arahan dan pencerahan pada siswa agar memiliki kualitas diri yang baik sesuai dengan ajaran agamanya. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian Islami siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mencegah pengaruh negatif terhadap siswa, sehingga dapat menjadikan siswa memiliki kualitas kepribadian yang tinggi berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran agama, dengan harapan dapat memberikan perubahan pada diri siswa. berkualitas dalam mencapai prestasi belajar siswa di sekolah.¹⁷ Persamaannya adalah sama-sama mengangkat permasalahan tentang bimbingan dan konseling, namun penelitian Hariza memfokuskan pada bimbingan dan konseling secara umum sedangkan penelitian sekarang fokus pada bimbingan dan konseling Islam. Selain itu pada penelitian Hariza yang menjadi variabel terikatnya adalah pengembangan karakteristik Islam siswa, sedangkan variabel bebas dalam penelitian sekarang adalah motivasi belajar siswa.

¹⁷ Asizka Harisa, "The Influence of Counseling Guidance and Spiritual Intelligence in Developing Students' Islamic Personality", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 76.

7. Zamani dan Al Baqi dalam penelitian berjudul *The Effectiveness of Islamic Guidance and Counseling to Reduce the Tendency of Juvenile Delinquency*. Objek penelitian ini dilakukan di salah satu SMK di Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan dan konseling Islami dalam mengurangi kecenderungan kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian ini adalah 16 siswa yang memiliki kecenderungan kenakalan remaja (dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol). Perlakuan untuk kelompok eksperimen adalah delapan sesi bimbingan dan konseling Islam, sedangkan kelompok kontrol adalah konseling konvensional. Analisis *Wilcoxon Signed-Rank Test* dari kelompok eksperimen pre-test dan post-test menunjukkan nilai signifikansi 0,006 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling Islam efektif untuk mengurangi kecenderungan kenakalan remaja.¹⁸persamaannya adalah sama-sama menjadikan bimbingan dan konseling Islam sebagai variabel bebas, sedangkan perbedaannya adapada variabel terikat, karena penelitian sekarang variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa sedangkan penelitian Zamani dan Al Baqi variabel terikatnya adalah kecenderungan kenakalan remaja
8. Zahra dalam penelitian berjudul *Effect of Counselor Competence on Student Interest in Group Guidance Service*. Hasil penelitian

¹⁸Dzaki Aflah Zamani dan Safiruddin Al Baqi, "The Effectiveness of Islamic Guidance and Counseling to Reduce the Tendency of Juvenile Delinquency", dalam *At-Ta'dib Journal of Pesantren Education*, Vol. 14, No. 1, 2019.

menunjukkan bahwa untuk memicu semangat dan antusiasme siswa terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, konselor sekolah harus memiliki kompetensi yang didukung oleh beberapa faktor, antara lain 1) Sikap pengabdian yang tinggi terhadap tugasnya, 2) Sikap komitmen terhadap kualitas proses dan pekerjaan dan 3) Sikap perbaikan terus-menerus, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui cara kerjanya, sesuai tuntutan zaman yang dilandasi kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas mempersiapkan generasi penerus yang akan hidup di masa yang akan datang. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai materi dari nara sumber (khususnya pembimbing) yang berguna bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai siswa, anggota keluarga, dan masyarakat.¹⁹ Persamaannya adalah sama-sama memiliki tema di bidang bimbingan dan konseling hanya saja penelitian Zahra lebih fokus pada kompetensi yang dimiliki konselor, sedangkan penelitian sekarang okus pada pengaruh bimbingan dan konseling Islam terhadap motivasi belajar siswa.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang bervariasi.

¹⁹ Siti Zahra Bulantika, “*Effect of Counselor Competence on Student Interest in Group Guidance Service*”, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 60.

- b. Semakin bagus bimbingan dan konseling Islam yang diberikan guru kepada siswa, maka akan semakin bagus pula motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari bimbingan dan konseling Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Angsana.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari bimbingan dan konseling Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Angsana.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini ada lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I. Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi materi yang terkait bimbingan dan konseling Islam dan motivasi belajar siswa serta kerangka pikir penelitian.

Bab III. Metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitiandanpembahasan, berisi pembahasan penelitian dan hasil penelitian mengenai pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Angsana.

Bab V. Penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti.